

Pengaruh Implementasi *Green Banking*, Risiko Likuiditas, dan Risiko Kredit, Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan

Alya Ghania Rahma¹, Marita²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
alyaghania2310@gmail.com¹, marita@upnyk.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to analyze the impact of Green Banking implementation, Liquidity Risk, and Credit Risk on the financial performance of banks in Indonesia in the period 2023–2024, taking into account the increase in sustainable practices and existing global challenges. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from sustainability reports and financial reports, with a total of 89–92 data points after removing outliers. The analysis was conducted using multiple linear regression on three financial performance indicators, namely Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The results show that, simultaneously, all independent variables have a significant effect on the three financial performance indicators. Partially, green banking has a positive effect on financial performance. Liquidity risk also has a positive effect on financial performance. On the other hand, credit risk has a negative effect on financial performance. Overall, this study concludes that green banking practices and risk management can affect financial performance, although their contribution to financial performance variation is still limited, so more optimal sustainability and risk control strategies are needed in the future.

Keywords: Financial Performance, Green Banking, Credit Risk, Liquidity Risk

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi *Green Banking*, Risiko Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada periode 2023–2024, melihat meningkatnya praktik berkelanjutan dan tantangan global yang ada. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan sebanyak 89–92 data setelah penghapusan outlier. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda terhadap tiga indikator kinerja keuangan, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ketiga indikator kinerja keuangan. Secara parsial, *green banking* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Risiko likuiditas juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, risiko kredit menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik *green banking* dan manajemen risiko mampu memengaruhi kinerja keuangan, meskipun kontribusinya terhadap variasi kinerja keuangan masih terbatas, sehingga dibutuhkan strategi keberlanjutan dan pengendalian risiko yang lebih optimal di masa depan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Green Banking*, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir perubahan iklim muncul sebagai problematika yang dapat mempengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dikutip dari (Lahay Sarjan, 2023) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengungkapkan frekuensi cuaca ekstrem yang terjadi di tahun 2023 – 2024 mengakibatkan gagal panen dan merugikan ekonomi hingga Rp100 triliun. Pada data global, tercatat rata-rata suhu permukaan bumi kisaran $+1,42^{\circ}\text{C} \pm 0,12^{\circ}\text{C}$ pada Januari sampai Agustus 2025. Jika suhu melampaui $+1,5^{\circ}\text{C}$ dapat berdampak bagi sosial, ekonomi, dan lingkungan (BMKG : 2025). Dalam mengatasi permasalahan

tersebut, Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) merumuskan *Sustainability Development Goals* (SDGs) dengan 17 indikator yang meliputi segala aspek. SDGs dirancang agar aspek ekonomi sejalan dengan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan untuk mengatasi berbagai tantangan global tersebut (Haya Zen & Mageasti : 2025).

Sektor perbankan berperan penting dalam perekonomian nasional melalui pembiayaan bagi masyarakat serta penyaluran dana yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Dwi Ceysa et al. : 2024). Selain untuk pertumbuhan ekonomi, perbankan juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembangunan keberlanjutan dengan menerapkan regulasi keberlanjutan serta manajemen risiko yang baik untuk dapat mengatasi tuntutan global yang ada. Untuk itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mendorong perbankan untuk menerapkan praktik lingkungan dalam proses bisnisnya sebagai dasar keuangan keberlanjutan (OJK : 2017). Regulasi tersebut diperkuat melalui POJK Nomor 14 Tahun 2023 mengenai Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon, yang mendorong pemanfaatan *Green Bonds* dan *SDG Bonds* sebagai sarana pengurangan emisi (OJK : 2023).

Dalam merealisasikan regulasi tersebut, beberapa perusahaan sektor perbankan menerapkan praktik *green banking*. Praktik *green banking* merupakan praktik yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam proses bisnisnya. Praktik tersebut, meliputi pembiayaan dan praktik ramah lingkungan, pengelolaan risiko lingkungan, penggunaan teknologi digital, serta pengurangan jejak karbon. Bank Indonesia telah bekerja sama untuk mendorong praktik *green banking* dengan Kementerian Lingkungan Hidup diantara tahun 2011 sampai 2013 (Afandi & Purnamasari : 2025). Praktik *green banking* tidak hanya berdampak bagi lingkungan tetapi juga dapat memperkuat reputasi dan loyalitas klien serta dapat mempengaruhi perilaku bisnisnya untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan (Senja et al : 2022). Namun, dalam mengimplementasikan *green banking* masih terdapat beberapa tantangan dan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Sektor perbankan dihadapi dengan berbagai risiko yang memiliki kemungkinan untuk dapat mempengaruhi kinerja keuangannya seperti risiko kredit dan risiko likuiditas (OJK : 2022). Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Laan Teguh Iman et al., 2022). Berdasarkan statistik perbankan Indonesia LDR pada September 2024 tercatat 87,15% dan mengalami peningkatan pada Desember 2024 menjadi 89,05% (OJK : 2024). Meskipun angka tersebut masih diantara batas maksimum dan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, kenaikan tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kredit di tengah likuiditas serta peningkatan kapasitas bank dalam menyalurkan dana ke masyarakat.

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) (Laan Teguh Iman et al. : 2022). Berdasarkan statistik perbankan Indonesia yang bersumber dari OJK, NPL pada September 2024 mencapai 2,21% dan mengalami penurunan pada bulan Desember 2024 menjadi 2,08% (OJK : 2024). Adanya perubahan tersebut menandakan adanya perbaikan risiko kredit yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan bank. Meskipun berada pada angka

yang aman, perusahaan sektor perbankan perlu mencermati kedua risiko tersebut ditengah ketidakpastian ekonomi global.

Adanya tantangan global dan agenda keberlanjutan menjadi urgensi dalam penelitian ini. Tantangan tersebut membuat beberapa perusahaan sektor perbankan untuk mulai mengimplementasikan praktik *green banking*. Namun, masih terdapat kesenjangan antar perusahaan sektor bank dalam mengembangkan praktik perbankan hijau. Beberapa bank besar seperti Bank Mandiri telah mengimplementasikan secara signifikan, tetapi terdapat bank lain yang masih berada pada tahap awal seperti Bank QNB Indonesia. Tantangan global yang tidak pasti juga mengakibatkan fluktuasi ekonomi yang dapat mempengaruhi risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dan likuiditas juga dapat berubah seiring pengimplementasian praktik *green banking*. Ketiga faktor tersebut, kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Goh et al. : 2024) yang mengatakan bahwa *green banking* dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta penelitian (Silitonga & Manda : 2022) yang mengatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Namun, hasil dari penelitian yang sudah ada masih tergolong belum konsisten atau masih terdapat perbedaan. Terdapat beberapa studi yang mengatakan variabel-variabel independen berpengaruh positif, berpengaruh negatif, ataupun tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh (Afandi & Purnamasari : 2025) mengatakan *green banking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, (Goh et al. : 2024) mengatakan bahwa *green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dari (Al Rasyid & Sazly : 2021) risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Pamungkas & Windyastuti : 2025) mengatakan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Menurut (Silitonga & Manda : 2022) risiko likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, (Pamungkas & Windyastuti : 2025) mengungkapkan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *green banking*, risiko likuiditas, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan masih relatif terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya mengkaji variabel tersebut tidak dalam satu model penelitian. Tahun yang diteliti juga hanya sampai 2023, jarang ditemukan sampai tahun 2024. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan lebih terbaru karena menggunakan data terbaru. Risiko yang difokuskan pada penelitian ini hanya risiko likuiditas dan risiko kredit serta pengukuran pada kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga dapat memberikan gambaran kinerja keuangan secara menyeluruh.

Merujuk pada penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari penerapan *green banking*, risiko likuiditas, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2023 – 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengembangan ilmu bagi akademik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi OJK dan perusahaan sektor perbankan dalam merumuskan strategi implementasi serta penentuan regulasi yang dapat mendukung praktik keberlanjutan dan pengelolaan risiko yang optimal.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dicetuskan oleh (Dowling & Pfeffer : 1975) yang merupakan teori yang berfokus pada legitimasi perusahaan atau organisasi terhadap masyarakat. Teori Legitimasi menyatakan bahwa keberhasilan suatu bisnis bergantung pada kemampuannya untuk beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang dapat diterima secara sosial yang berisiko pada profitabilitas masa depan (Subroto & Endaryanti : 2023). Dalam konteks perbankan, teori ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari upaya memperoleh legitimasi pada reputasi dan kinerja keuangannya. Dengan menerapkan *green banking* bank dapat meningkatkan citra, kepercayaan publik, efisiensi, dan profitabilitas bank yang berdampak pada kinerja keuangan. Pengelolaan risiko likuiditas dan risiko kredit yang efektif menunjukkan kepatuhan bank serta tanggung jawab dalam menjaga stabilitas keuangan. Kedua hal ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan legitimasi serta mendorong reputasi dan kinerja keuangan bank.

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang dicetuskan pertama kali oleh Edward Freeman pada tahun 1984. Menurut (Freeman : 1984) teori *stakeholder* ialah teori yang mendorong organisasi atau perusahaan untuk mempelajari *stakeholders* agar dapat mencapai hubungan dan kinerja keuangan yang lebih baik. Teori *stakeholder* juga menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, *supplier*, karyawan, pemodal, komunitas, dan pemangku kepentingan lain yang mempunyai kebutuhan dalam organisasi (Subroto & Endaryanti : 2023). Implementasi *green banking* seperti pembiayaan hijau dan kebijakan yang ramah lingkungan dapat meningkatkan citra dan kepercayaan pemangku kepentingan. Pengelolaan risiko likuiditas dan kredit yang efektif menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangannya. Oleh karena itu, implementasi *green banking* serta pengelolaan risiko likuiditas dan risiko kredit yang optimal dapat meningkatkan hubungan baik sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan, prestasi, atau kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan maupun pemegang modal melalui pengelolaan yang efektif dan efisien (Rahayu : 2020). Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas atau efisiensi. Dalam penelitian ini, pengukuran yang dipakai ialah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan aset dan menciptakan keuntungan dari penggunaan modal yang diukur melalui *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian berdasarkan modal dibandingkan dengan aset tertimbang risiko yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Penggunaan ROA, ROE, dan CAR memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan bank dalam mengelola aset, modal, dan risiko.

Green Banking

Green banking adalah upaya untuk memperkuat manajemen risiko bank yang berhubungan dengan lingkungan sekaligus mendorong penerapan prinsip keberlanjutan dalam bisnis perbankan (Adhitya : 2021). Upaya ini berfokus pada efisiensi energi, produk berkelanjutan serta produk ramah lingkungan. *World Bank* mengartikan *green banking* sebagai institusi keuangan yang telah menerapkan program keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam kegiatan bisnisnya. Penerapan *green banking* tidak hanya menjadi program keberlanjutan lingkungan saja, tetapi juga dapat memberikan dampak bagi kinerja keuangan bank.

Penerapan *green banking* dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan meskipun memerlukan waktu, kebijakan yang lebih matang, dan implementasi yang konsisten (Afandi & Purnamasari : 2025). *Green banking* berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena aktivitas pembiayaan yang merupakan kontribusi dari praktik keberlanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan perbankan (Adeline et al., 2025). Dalam hal ini, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Green Banking berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko atau potensi kerugian bagi perusahaan yang timbul karena adanya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus ditanggung (Yoga : 2022). Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa bank memiliki aset lancar yang cukup untuk mendukung operasional dan mengantisipasi risiko keuangan. Likuiditas yang tinggi memungkinkan bank untuk menjaga stabilitas keuangan dan mencegah krisis keuangan akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, tingginya likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan dapat mempengaruhi peluang investasi.

Risiko likuiditas yang sangat sehat menunjukkan bahwa bank mampu memberikan kredit menggunakan dana pihak ketiganya. Tingkat risiko likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan bank (Pamungkas & Windyastuti : 2025). Apabila bank memiliki sumber pendapatan selain dari penyaluran kredit tentu akan berpengaruh terhadap likuiditasnya. Perbankan yang mampu menyalurkan kredit dengan baik menunjukkan bahwa bank tersebut likuid sehingga akan menurunkan risiko kredit dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Goh et al. : 2024). Dalam hal ini, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

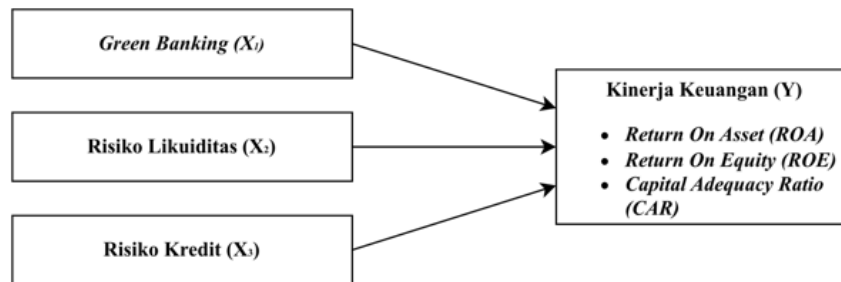
H2 : Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah perkiraan besar kecilnya kemungkinan atau probabilitas calon debitur/debitur tidak dapat membayar kembali pinjamannya berdasarkan perkiraan kemampuan dan tendensi dari karakternya (Andrianto : 2020). Kredit merupakan aset utama dalam sektor perbankan, pengelolaan risiko kredit menjadi aspek yang utama dan krusial. Risiko kredit dapat diukur melalui tingkat pinjaman dan jenis aktiva yang dapat dijamin. Jika dua hal tersebut tinggi dan kuat, menunjukkan perusahaan dapat menghadapi risiko kredit dengan baik. Jika risiko kredit suatu perusahaan buruk akan mempengaruhi laba dan stabilitas keuangan serta tingkat kepercayaan investor.

Semakin tinggi tingkat risiko kredit perusahaan, menunjukkan kredit bermasalah yang tinggi dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank sehingga bank harus menanggung kerugian dari kegiatan operasional (Silitonga & Manda : 2022). Perbankan harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan risiko kredit agar tingkat risiko kredit tidak meningkat dan kinerja keuangan tetap stabil (Pamungkas & Windyastuti : 2025). Dalam hal ini, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H3 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu serta menguji hipotesis melalui instrumen penelitian dengan analisis data yang bersifat statistik (Sugiyono : 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 - 2024 sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono : 2023). Dasar yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah populasi yang memenuhi kriteria berikut :

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 - 2024	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk tahun 2023 - 2024	(0)
3	Perusahaan sektor perbankan yang belum menerapkan <i>Green Banking</i> di tahun 2023 - 2024	(1)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	46
	Jumlah tahun pengamatan	2
	Data Outlier	2 - 3
	Total sampel penelitian	89 - 92

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 46 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria sampel dengan tahun pengamatan 2 tahun. Data pada penelitian ini didapatkan dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan *software* SPSS.

Untuk menghasilkan data yang lebih valid, pada penelitian dengan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) dilakukan penghapusan 2 data yang dikatakan sebagai data outlier. Sehingga total sampel penelitian dengan variabel dependen ROA sebanyak 90 sampel. Pada penelitian dengan variabel dependen *Return on Equity* (ROE) terjadi penghapusan data outlier sebanyak 3 data. Sehingga total sampel pada penelitian dengan variabel dependen ROE ialah 89 sampel. Penghapusan data outlier dilakukan melalui *casewise diagnostics* dengan standar nilai 2,5. (Ghozali Imam : 2018).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Keuangan (variabel dependen)
X ₁	: <i>Green Banking</i>
X ₂	: Risiko Likuiditas
X ₃	: Risiko Kredit
β ₀	: Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃	: Koefisien regresi
ε	: <i>Error term</i>

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan, prestasi, atau kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan maupun pemegang modal melalui pengelolaan yang efektif dan efisien (Rahayu : 2020). Pada penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan adaptasi pada penelitian (Tambunan & Aziza : 2024).

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian aset yang digunakan perusahaan dan efektivitas dalam mengelola investasi (Fitriana : 2024). Rumus ROA ialah sebagai berikut.

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi ekuitasnya (Fitriana : 2024). Rumus ROE ialah sebagai berikut.

$$ROE : \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menjaga dan mempertahankan modal dengan mengidentifikasi risiko-risiko yang mempengaruhi (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Rumus untuk menghitung CAR ialah sebagai berikut.

$$CAR : \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Green Banking

Green banking adalah upaya untuk memperkuat manajemen risiko bank yang berhubungan dengan lingkungan sekaligus mendorong penerapan prinsip keberlanjutan dalam bisnis perbankan (Adhitya : 2021). Pada penelitian ini, pengukuran *green banking* menggunakan *green banking disclosure indeks* (GBDI) sebagaimana diterapkan pada penelitian (Goh et al. : 2024). Pengukuran variabel menggunakan GBDI karena dapat mengukur penggunaan *green banking* secara komprehensif dengan menghitung kriteria yang digunakan suatu perusahaan sektor perbankan. Rumus GBDI ialah sebagai berikut.

$$\text{GBDI} : \frac{\text{Indikator yang diterapkan}}{21} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko atau potensi kerugian bagi perusahaan yang timbul karena adanya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus ditanggung (Yoga : 2022). Pada penelitian ini, variabel risiko likuiditas diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) sebagaimana digunakan dalam penelitian terdahulu (Goh et al. : 2024). LDR merupakan rasio untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah simpanan yang dimiliki. Tingginya tingkat LDR menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Rumus LDR adalah sebagai berikut.

$$\text{LDR} : \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah perkiraan besar kecilnya kemungkinan atau probabilitas calon debitur/debitur tidak dapat membayar kembali pinjamannya berdasarkan perkiraan kemampuan dan tendensi dari karakternya (Andrianto : 2020). Pada penelitian ini, variabel risiko kredit diukur dengan *non-performing loan* (NPL) sebagaimana digunakan pada penelitian sebelumnya (Pamungkas & Windyastuti : 2025). NPL merupakan rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah pada perusahaan perbankan. Tingginya tingkat NPL dapat menunjukkan kualitas kredit yang buruk. NPL dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{NPL} : \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali Imam : 2018). Keseluruhan ukuran data ini digunakan untuk memahami pola dan karakteristik data secara menyeluruh sebelum dilakukan analisis.

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Banking</i>	92	0.5238	0.9524	0,7392	0.1051
Risiko Likuiditas	92	0.3268	5.2791	1.0065	0.6182
Risiko Kredit	92	0.0006	0.0906	0.0237	0.0144
CAR	92	0.1050	1.5806	0.3856	0.2607
<i>Green Banking</i>	90	0.5238	0.9524	0.7418	0.1044
Risiko Likuiditas	90	0.3268	5.2791	1.0049	0.6249

Risiko Kredit	90	0.0006	0.0906	0.0230	0.0127
ROA	90	-0.0299	0.0634	0.0161	0.0166
<i>Green Banking</i>	89	0.5238	0.9524	0.7410	0.1062
Risiko Likuiditas	89	0.3268	5.2791	1.0122	0.6277
Risiko Kredit	89	0.0006	0.0906	0.2340	0.0145
ROE	89	-1.5460	0.2731	0.0436	0.1988

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai rata rata pada variabel *green banking* yaitu sekitar 0.74, standar deviasi sekitar 0.105 – 0.106 dan nilai diantara 0.5238 – 0.9524 menunjukkan bahwa tingkat implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023 – 2024 tinggi atau sudah banyak bank yang mengimplementasikan kebijakan *green banking*. Untuk variabel risiko likuiditas yang memiliki rata-rata sekitar 1.00 – 1.01 dan nilai diantara 0.3268 – 5.2971 mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan disetiap perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, risiko kredit yang memiliki nilai antara 0.0006 – 0.00906 dan nilai rata-rata sekitar 0.02 dengan variasi yang kecil yaitu 0.01 menandakan tingkat risiko kredit rendah dan relatif stabil.

Untuk variabel kinerja keuangan yang diukur dengan tiga pengukuran menghasilkan karakteristik yang berbeda. CAR yang memiliki rata-rata 0.38 menunjukkan struktur permodalan kuat sehingga kinerja keuangan dapat dikatakan stabil. Untuk ROA yang memiliki rata-rata sekitar 0.016, menandakan bahwa laba yang dihasilkan dari aset pada perusahaan perbankan relatif wajar. Sementara itu, ROE dengan nilai sekitar 0.043, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pemegang saham relatif rendah tetapi bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel Uji Asumsi Klasik Terhadap CAR

Pengujian	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asymp Sig (2-Tailed)	0.200	Normal
	Tolerance		
Multikolinearitas	<i>Green Banking</i>	0.945	Tidak terjadi multikolinearitas
	Risiko Likuiditas	0.982	
	Risiko Kredit	0.957	
	VIF		
Autokorelasi	<i>Green Banking</i>	1.058	Tidak terjadi multikolineritas
	Risiko Likuiditas	1.018	
	Risiko Kredit	1.045	
Heteroskedastisitas	Durbin Watson	1.738	Tidak Ada Autokorelasi
	Significance		
	<i>Green Banking</i>	0.819	Bebas dari
	Risiko Likuiditas	0.183	Heteroskedastisitas
	Risiko Kredit	0.55	

Berdasarkan tabel diatas yang menguji kinerja keuangan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kelayakan statistik. Nilai Asymp Sig (2-Tailed) sebesar 0.200 menandakan penelitian ini telah terdistribusi secara normal karena > 0.05. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data telah terdistribusi secara normal dalam metode regresi yang ditunjukkan dengan metode statistik *Kolmogorov-*

Smirnov Test, yang dikatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (Ghozali Imam : 2018).

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi antar variabel independen dengan menilai nilai *tolerance* dan VIF, yang dianggap bebas dari multikolinearitas jika *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10 (Ghozali Imam : 2018). Dalam penelitian ini, nilai *tolerance* sudah < 0.10 yaitu *green banking* 0.945, risiko likuiditas 0.982, dan risiko kredit 0.957. Nilai VIF juga sudah > 10 yaitu *green banking* 1.058, risiko likuiditas 1.018, dan risiko kredit 1.045. Oleh karena itu, dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Sedangkan, uji autokorelasi digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi antara periode sekarang dan sebelumnya yang di uji dengan Durbin Watson (Ghozali Imam : 2018). Bebas dari autokorelasi ditandai dengan nilai $du < d < 4 - du$. Penelitian ini dikatakan bebas dari autokorelasi karena $1.7285 (du) > 1.738 (d) > 2.2742$.

Untuk memastikan tidak adanya ketidaksamaan varians residual antar variabel makan di uji dengan uji heteroskedastisitas yang dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi pada uji Glejser > 0.05 (Ghozali Imam : 2018). Pada penelitian ini, seluruh variabel telah menghasilkan nilai signifikansi > 0.05 yaitu 0.819 untuk variabel *green banking*, serta 0.183 dan 0.55 pada variabel risiko likuiditas dan risiko kredit. Maka, dapat disimpulkan tidak ada ketidaksamaan varians residual antar variabel pada penelitian ini.

Tabel Uji Asumsi Klasik Terhadap ROA

Pengujian	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asymp Sig (2-Tailed)	0.101	Normal
Multikolinearitas	Tolerance		
	<i>Green Banking</i>	0.947	Tidak terjadi multikolinearitas
	Risiko Likuiditas	0.982	
	Risiko Kredit	0.958	
	VIF		
	<i>Green Banking</i>	1.058	Tidak terjadi multikolineritas
Risiko Likuiditas	1.019		
Risiko Kredit	1.044		
Autokorelasi	Durbin Watson	1.825	Tidak Ada Autokorelasi
Heteroskedastisitas	Significance		
	<i>Green Banking</i>	0.256	Bebas dari Heteroskedastisitas
	Risiko Likuiditas	0.860	
	Risiko Kredit	0.101	

Berdasarkan tabel hasil pengujian kinerja keuangan dengan indikator *Return on Assets* (ROA), dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan statistik. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.101 lebih besar dari batas signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menilai data telah memenuhi distribusi normal dalam analisis regresi, yang dinilai menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan dinyatakan normal apabila nilai signifikansinya melebihi 5% (Ghozali Imam : 2018).

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Ghozali Imam, 2018). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* masing-masing variabel yang berada di atas 0.10, yakni *green banking* sebesar 0.947, risiko likuiditas 0.982, dan risiko kredit 0.958. Selain itu, nilai VIF yang dihasilkan juga berada di atas 10, yaitu *green banking* 1.058, risiko likuiditas 1.019,

dan risiko kredit 1.044. Dengan demikian, model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Selain itu, uji autokorelasi juga dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan antara residual periode sekarang dan sebelumnya (Ghozali Imam, 2018). Berdasarkan nilai Durbin-Watson, penelitian ini memenuhi kriteria bebas autokorelasi karena nilai yang diperoleh berada dalam rentang $du < d < 4 - du$, yaitu $1.7264 < 1.825 < 2.2736$.

Uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami ketidaksamaan varians residual (Ghozali Imam, 2018). Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0.05, yaitu 0.256 untuk *green banking*, 0.860 untuk risiko likuiditas, dan 0.101 untuk risiko kredit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel Uji Asumsi Klasik Terhadap ROE

Pengujian	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asymp Sig (2-Tailed)	0.200	Normal
Multikolinearitas	Tolerance		
	<i>Green Banking</i>	0.948	Tidak terjadi multikolinearitas
	Risiko Likuiditas	0.980	
	Risiko Kredit	0.961	
	VIF		
	<i>Green Banking</i>	1.055	Tidak terjadi multikolinearitas
Risiko Likuiditas	1.020		
Risiko Kredit	1.041		
Autokorelasi	Durbin Watson	2.112	Tidak Ada Autokorelasi
Heteroskedastisitas	Significance		
	<i>Green Banking</i>	0.013	Terdapat Heteroskedastisitas
	Risiko Likuiditas	0.082	Tidak terdapat
	Risiko Kredit	0.605	heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel pengujian kinerja keuangan menggunakan *Return on Equity* (ROE), dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan statistik. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena melebihi nilai 0.05 pada signifikansinya. Uji normalitas ini digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal dalam analisis regresi, yang diukur menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dan dianggap normal apabila nilai signifikansi melebihi 5% (Ghozali Imam, 2018).

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan antar variabel independen melalui pengukuran nilai *tolerance* dan VIF. Suatu model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10 (Ghozali Imam, 2018). Pada penelitian ini, nilai *tolerance* masing-masing variabel sudah sesuai, yaitu *green banking* 0.948, risiko likuiditas 0.980, dan risiko kredit 0.961. Begitu pula nilai VIF yang berada dalam batas wajar, yaitu *green banking* 1.055, risiko likuiditas 1.020, dan risiko kredit 1.041. Dengan demikian, model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai Durbin Watson yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual periode sekarang dengan periode sebelumnya (Ghozali Imam, 2018). Model dikatakan bebas autokorelasi

apabila nilai Durbin Watson berada dalam rentang $du < d < 4 - du$. Pada penelitian ini, nilai Durbin-Watson 2.112 berada di antara 1.7254 dan 2.2746, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Untuk menguji kesamaan varians residual, digunakan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser (Ghozali Imam, 2018). Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0.05 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas dan risiko kredit memiliki nilai signifikansi masing-masing 0.082 dan 0.605 sehingga memenuhi kriteria. Namun, variabel *green banking* menunjukkan nilai signifikansi 0.013 yang berada di bawah 0.05, sehingga secara teknis mengindikasikan adanya heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Hal itu dikarenakan varians residual tidak konstan atau kurang stabil pada penelitian *green banking* terhadap ROE.

Uji Hipotesis

Tabel Uji Hipotesis Terhadap CAR

	Signifikansi Anova		X1, X2, dan X3 secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
Signifikansi Simultan (Uji F)	Model Regresi	0.000b	
	Signifikansi		
Signifikansi Parsial (Uji T)	<i>Green Banking</i>	0.000	Berpengaruh
	Risiko Likuiditas	0.000	Berpengaruh
	Risiko Kredit	0.433	Tidak Berpengaruh
Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R Square</i>	0.147	X1, X2, X3 secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 14,7%.

Hasil pengujian dengan pengukuran kinerja keuangan CAR secara simultan uji F menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *green banking*, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T), variabel *green banking* dan risiko likuiditas masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,000, sehingga keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap CAR karena < 0.05 . Artinya, peningkatan implementasi *green banking* cenderung menurunkan kinerja keuangan pada tingkat kecukupan modal bank secara signifikan serta semakin tinggi risiko likuiditas, maka CAR mengalami peningkatan secara signifikan. Sedangkan, variabel risiko kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.433 yang berada di atas batas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap CAR sebagai kinerja keuangan. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0.147 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi perubahan CAR sebesar 14.7%, sedangkan sisanya sebesar 85.3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa *Green Banking* dan Risiko Likuiditas menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan melalui CAR, sementara risiko kredit tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan kecukupan modal.

Tabel Uji Hipotesis Terhadap ROA

	Signifikansi Anova		X1, X2, dan X3 secara bersama sama
Signifikansi Simultan (Uji F)	Model Regresi	0.000 ^b	

			mempengaruhi variabel dependen.
	Signifikansi		
Signifikansi Parsial (Uji T)	<i>Green Banking</i>	0.012	Berpengaruh
	Risiko Likuiditas	0.000	Berpengaruh
	Risiko Kredit	0.046	Berpengaruh
Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R Square</i>	0.032	X1, X2, X3 secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 3,2%.

Berdasarkan tabel yang menunjukkan hasil uji hipotesis dengan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel independen *green banking*, risiko likuiditas, dan risiko kredit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,05. Secara parsial, masing-masing variabel juga menunjukkan pengaruh signifikan *green banking* dengan nilai signifikansi 0.012, risiko likuiditas dengan 0.000, dan risiko kredit dengan 0.046, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perubahan ROA. Hal ini menunjukkan, implementasi *green banking* dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui ROA dan bank mampu mengelola likuiditasnya secara efektif. Namun, kualitas kredit yang memburuk berdampak negatif terhadap kemampuan bank menghasilkan laba. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.032 menunjukkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan 3,2% variasi perubahan ROA, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, meskipun pengaruhnya signifikan, kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan melalui ROA masih relatif kecil.

Tabel Uji Hipotesis Terhadap ROE

	Signifikansi Anova		X1, X2, dan X3 secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen.
Signifikansi Simultan (Uji F)	Model Regresi	0.000 ^b	
	Signifikansi		
Signifikansi Parsial (Uji T)	<i>Green Banking</i>	0.014	Berpengaruh
	Risiko Likuiditas	0.848	Tidak Berpengaruh
	Risiko Kredit	0.000	Berpengaruh
Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R Square</i>	0.097	X1, X2, X3 secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 9,7%.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ROE tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan variabel *green banking*, risiko likuiditas, dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROE. Hal itu ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000. Namun, ketika dilihat secara parsial, hanya dua variabel *green banking* dengan nilai signifikansi 0.014 dengan koefisien negatif dan Risiko Kredit dengan nilai 0.000 yang berpengaruh secara signifikan. Artinya, penerapan *green banking* dapat menimbulkan beban biaya atau kebutuhan penyesuaian operasional yang berdampak menekan tingkat kinerja keuangan dan semakin tinggi risiko kredit yang ditanggung bank, semakin menurun tingkat ROE, karena meningkatnya kredit bermasalah

menurunkan profitabilitas. Sedangkan risiko likuiditas memiliki nilai signifikansi 0.848 melebihi nilai batas signifikansi yaitu 0.05. Maka dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui ROE. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,097 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 9,7% variasi perubahan ROE, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, hanya *green banking* dan risiko kredit merupakan variabel yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROE, meskipun secara keseluruhan masih tergolong rendah dalam menjelaskan kinerja keuangan melalui ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh *green banking*, risiko likuiditas, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023 – 2024, dengan permasalahan iklim global yang mendorong kebutuhan praktik keberlanjutan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui CAR, ROA, dan ROE. Secara simultan, *green banking*, risiko likuiditas, dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap ketiga indikator kinerja keuangan CAR, ROA, dan ROE. Secara parsial, *green banking* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Meskipun praktik ini menurunkan CAR karena memerlukan alokasi modal awal tetapi meningkatkan ROA dan ROE. Hal tersebut, dikarenakan kebijakan keberlanjutan seperti praktik *green banking* dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas aset, dan reputasi bank yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang. Risiko likuiditas juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Meskipun pada indikator ROE tidak berpengaruh signifikan, tetapi risiko likuiditas mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan mengoptimalkan aset dan modal. Dengan kata lain, stabilitas likuiditas tetap berkontribusi pada kinerja keuangan. Di sisi lain, risiko kredit menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan risiko kredit dapat menambah beban melalui kerugian cadangan yang dapat mengurangi laba. Merujuk pada temuan penelitian ini, koefisien risiko kredit menunjukkan hasil negatif pada ROA, ROE, dan CAR. Meskipun menunjukkan hasil tidak berpengaruh pada indikator CAR tetapi, risiko kredit tetap menurunkan laba yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan dan manajemen risiko yang baik merupakan kunci dalam menjaga stabilitas serta meningkatkan kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data yang digunakan. Perbedaan kebijakan internal manajemen menyebabkan adanya variasi dalam gaya pelaporan pada setiap perusahaan perbankan, sehingga pengungkapan yang disajikan juga tidak seragam. Kondisi ini membuat implikasi penerapan *green banking* antar bank menjadi berbeda, karena sebagian informasi hanya tersirat dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan praktik pada perusahaan perbankan tersebut. Faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar juga menjadi keterbatasan pada penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi pada kinerja keuangan perbankan.

Merujuk pada keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan dokumen lain sebagai pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih jelas, akurat, dan eksplisit. Untuk mengukur faktor-faktor eksternal yang menjadi pengaruh pada hasil penelitian ini, disarankan untuk menambah variabel

efisiensi operasional yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional). Rasio BOPO menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini, disarankan untuk ditambahkan karena dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi faktor eksternal dan internal. Kemampuan bank dalam beradaptasi terhadap kondisi ekonomi dapat ditunjukkan melalui pengelolaan biayanya atau keefisienan perusahaan dalam menjaga BOPO (Anisatul Amalia et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, R., Indriyani, R., & Fitriya, S. (2025). PERAN STRATEGIS GREEN BANKING, INTELLECTUAL CAPITAL DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDORONG KINERJA KEUANGAN. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 142–153.
- Adhitya, F., Farida, D. N., & Andestri, F. (2021). *Green Banking Trend Menjaga Sustainability Bisnis Berwawasan Lingkungan*. Qiara Media.
- Afandi, F. N., & Purnamasari, P. E. (2025). The Influence of Green Banking, Credit Risk, and Operational Efficiency on The Financial Performance of Conventional Banks in 2020-2023. *Golden Ratio of Auditing Research*, 6(1), 43–56. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1391>
- Al Rasyid, H., & Sazly, S. (2021). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Triwulan 2016 – 2020 Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. *Owner*, 5(2), 283–294. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.432>
- Andrianto. (2020). *MANAJEMEN KREDIT Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Qiara Media.
- Anisatul Amalia, Ita Solihatun, M. Irwan Farouki, Nindita Septiana Putri, Sutriawati Sutriawati, & Sulasih Sulasih. (2025). Analisis Strategi Pengelolaan Biaya Operasional Dalam Peningkatan Efisiensi (BOPO) Pada KSPPS Zam-Zam Barokah Cilongok Pendekatan SERVO Analysis. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(6), 588–598. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6756>
- BMKG. (2025). *2025 : Tahun Terpanas Kedua dalam Sejarah dan Dampaknya bagi Indonesia serta Sulawesi Tengah*. BMKG.Go.Id.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*. The Pacific Sociological Review.
- Dwi Ceysa, S., Demar Putri, J., Putri, D. A., & Siswajanthi, F. (2024). *Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia*.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan ii*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Freeman, R. E. (1984). *The Academy of Management*. Academy of Management Review.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 2025* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S., Elidawati, E., Syawaluddin, S., & Cynthia, C. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Green Banking, Likuiditas, Rentabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 8(4), 4745–4756. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2339>
- Haya Zen, N., & Mageiasti, L. (2025). Analisis Penerapan SDGs Dalam Pembangunan Keberlanjutan di Indonesia. *Januari*, 775–785. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1316>

- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). BPFE Yogyakarta.
- Laan Teguh Iman, Ndoen Wilhelmina M., & Jati Hironnymus. (2022). *Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Indonesia*.
- Lahay Sarjan. (2023). *Antisipasi El Nino, Perlu Kesiapan Bersama*. Mongabay.Co.Id.
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017*.
- OJK. (2022). *Prinsip Manajemen yang Efektif atas Risiko Keuangan Terkait Iklim*.
- OJK. (2023). *POJK 14 Tahun 2023 - Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon*.
- OJK. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia*. Ojk.Go.Id.
- Pamungkas, S. W., & Windyastuti, S. (2025). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 21(01). <https://doi.org/10.24217>
- Rahayu. (2020). *Penerbit Program Pascasarjana*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Senja, S., Ekonomi, S., Bisnis, D., & Akuntansi, /. (2022). GREEN BANKING DAN KINERJA BANK: MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Subroto, V. K., & Endaryanti, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tambunan, M., & Aziza, N. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Owner*, 8(2), 1491-1498. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2049>
- Yoga, I. (2022). *Manajemen Risiko Keuangan*. Gerbang Aksara.